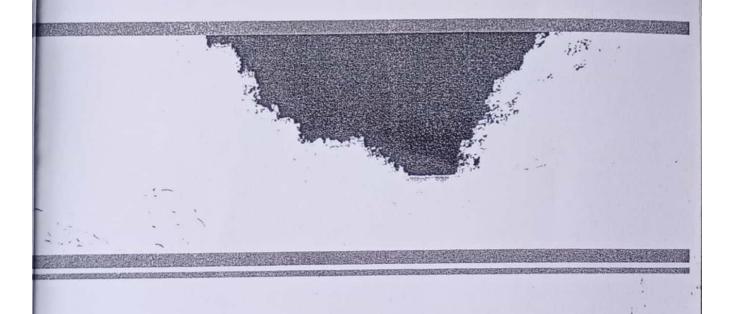
Kajian sumberdaya Manusia Transmigran dan potensi pengarahan di wilayah Perbatasan Kalimantan Barat



Prof Dr. Ir. Agus Djoko santosa, SU Prof. Dr. Ir. . Anusyirwan M, MM, Msi Dr. Harries Madistriyanto, SE, Msi Ir. Heriyanto, MM Ir. Maya Syafriana Effendi, MM

Kajian Sumberdaya Manusia Transmigran dan Potensi Pengarahan di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat

Prof Dr.Ir. Agus Djoko santosa,SU Prof.Dr.Ir. .Anusyirwan M,MM,Msi Dr. Harries Madistriyanto,SE,Msi Ir. Heriyanto,MM Ir.Maya Syafriana Effendi,MM



iv

Kajian Sumberdaya Manusia Transmigran dan Potensi Pengarahan di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat

Prof.Dr.Ir. Agus Djoko Santosa, SU Prof.Dr.Ir. .Anusyirwan M,MM,Msi Dr. Harries Madistriyanto,SE,Msi Ir. Heriyanto,MM Ir.Maya Syafriana Effendi,MM

Desain cover : Ninda

Layout : Damar

Cetakan pertama, Juli 2012

Penerbit Kepel Press Puri Arsita A6, Jl. Kalimantan, Ringroad Utara,

Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Telp : 0274-884500

Faks : 0274-884500

Hp : 081 227 10912

Email : amara_books @yahoo.com

Anggota IKAPI

ISBN: 978-602-9374-31-5

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini Tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

PENGANTAR PENERBIT

Kepuasan transmigran seringkali kurang mendapat perhatian sungguh-sungguh dari institusi Transmigrasi dan Tenaga Kerja. Padahal kepuasan yang diperoleh oleh transmigran atas kinerja institusi yang bersangkutan berhubungan dengan tingkat loyalitas transmigran. Transmigran yang mendapatkan bahwa harapan yang dipatok sesuai dengan realisasi layanan akan memberikan rasa kepuasan kepada mereka. Sebaliknya jika realisasi layanan di bawah harapan maka transmigran akan merasakan ketidakpuasan.

Pada pembahasan mengenai transmigrasi kepuasan trasnmigran berkaitan dengan kinerja institusi Transmigrasi dan Tenaga Kerja yang diwujudkan dengan produk dan variasinya serta layanan. Produk merupakan sumberdaya lahan yang disediakan serta didukung administrasi yang baik dan bersih. Sedangkan variasi produk merupakan pengenalan ragam pola tersedia. Adapun layanan merupakan bagian dari manajemen

pengelolaan transmigrasi.

Seiring dengan kualitas transmigran terpilih menuntut penyelenggaraaan transmigrasi di waktu mendatang agar lebih berkualitas. Segi-segi yang diperhatikan adalah penentuan lokasi, proses pengarahan dan penempatan transmigran.

Penulis dalam penelitiannya mengajukan rumusan masalah pentingnya peranan daerah pengarahan calon transmigran

merencanakan pembangunan transmigrasi untuk kabupaten Bengkayang dan kabupaten Sanggau, provinsi Kalimantan Barat.

Penulis memberikan rekomendasi dalam buku ini yakni, pengembangan kawasan perbatasan dengan prioritas pembangunan kawasan transmigrasi, hal ini untuk mencapai pembangunan kesatuan dan persatuan, pembangunan wilayah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Rekomendasi selanjutnya perlunya melaksanakan identifikasi potensi Pengarahan dan Perpindahan, hal ini menjadi langkah awal penyusunana RPPP. Rekomendasi terakhir, guna pengembangan kawasan perbatasan di kabupaten Bengkayang maupun kabupaten Sanggau diusulkan prioritas utama desa lokus.

Yogyakarta, Juli 2012

Kepel Press

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Pencapaian target kuantum pengarahan serta perpindahan bukan satu-satunya indikator keberhasilan program transmigrasi dari daerah asal menuju daerah penempatan. Data empirik menyatakan bahwa ukuran keberhasilan program akan lebih diarahkan pada kemajuan peningkatan mutu kehidupan transmigran dan pemukiman transmigrasi, yang diawali dengan mengetahui tingkat kepuasan transmigran dan atau calon transmigran. Kepuasan konsumen merupakan ukuran yang senantiasa diterapkan dalam strategi pemasaran modern (Kotler, 1998, Suwarsono, 1994), lebih lanjut Kotler (1998) menyatakan bahwasanya keberhasilan pencapaian kepuasan akan terkait erat dengan kinerja dari pelaksana.

Transmigran sebagai subyek kajian dalam pengarahan dan pemindahan, tentunya setara dengan konsumen yang membeli produk dari institusi pemerintah dalam bentuk program transmigrasi, dimana secara umum membutuhkan adanya layanan yang prima dalam mekanisme serta tatanan dari awal pendaftaran sampai ditingkat penempatan di lokasi baru di kawasan transmigrasi.

Kepuasan transmigran seringkali kurang diperhatikan oleh institusi Transmigrasi dan tenaga kerja, padahal kepuasan transmigran memiliki tingkat kepentingan yang tinggi. Fenomena psikologis secara umum menjelaskan perasaan tertentu yang berupa kesimpulan dari evaluasi, kegiatan ataupun suatu kondisi subyek transmigran. Kotler (1998) menyatakan kepuasan adalah

BAB II

KERAGAAN WILAYAH

2.1. Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah utara Provinsi Kalimantan Barat. Secara geografis, Kabupaten Bengkayang terletak di 00°33′00″ Lintang Utara sampai 10°30′00″ Lintang Utara dan 10° 18′14″ Bujur Timur sampai 11° 10′00″ Bujur Timur. Secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

Sebelah utara	Serawak Malaysia timur Kabupaten Sambas
Sebelah Selatan	Kabupaten Pontianak
Sebelah Barat	Laut Natuna Kota Singkawang
Sebelah Timur	Kabupaten Sanggau Kabupaten Landak

2.1.1. Topografi dan Sungai

Ada dua kondisi alam yang membedakan wilayah Kabupaten Bengkayang. Kondisi alam yang pertama adalah pesisir pantai. Keseluruhan wilayah pesisir ini termasuk dalam wilayah administrasi kecamatan Sungai Raya dan kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Kondisi alam yang kedua adalah daratan dan perbukitan yang terdiri dari Kecamatan Capkala, Samalantan, Monterado, Lembah Bawang, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Seluas, Jagoi Babang,

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari kajian ini dikelompokan menjadi sub bab yang saling terkait, terdiri atas sub bab sebagai berikut:

- 1. Kawasan Kajian dalam konteks Transmigrasi di perbatasan
- 2. Validasi lokus kajian kuatitatif dan deskriptiv
- 3. Potensi wilayah sasaran pengarahan transmigran
- 4. Potensi Sumberdaya Manusia daerah pengarahan dalam potensi sasaran
- 5. Identifikasi masyarakat marginal
- 6. Peminatan program transmigrasi
- deskripsi frekuensi aspek pendukung pengarahan transmigran.

3.1. Kawasan Kajian dalam konteks pembangunan Transmigrasi di perbatasan

Pemerintah melalui Kementerian tenaga Kerja dan Transmigrasi, yang memiliki komitment serta loyalitas untuk membangun kawasan, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang tercantum dalam Rencana strategis Kementerian tenaga kerja dan Transmigrasi tahun 2010-2014, dimana program Transmigrasi diarahkan sebagai alternatif untuk pembangunan wilayah, mengurangi kesenjangan antar wilayah, meningkatkan pola ketahanan pangan, yang memberikan outcome untuk mengurangi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Prov. DIY, 2002. Potensi ekonomi Daerah Provinsi DIY, BPS DIY, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2011. Potensi desa Kabupaten Bengkayang, 2011. BPS Jakarta.
- BPS, 2011. Statistik Daerah Kecamatan Lumar dalam angka, Kabupaten Bengkayang.
- Badan Pusat Statistik, 2011. Potensi desa Kabupaten Sanggau, 2011. BPS Jakarta.
- BPS, 2011. Statistik Daerah Kecamatan Sekayam dalam angka, Kabupaten Sanggau.
- Departemen Transmigrasi dan PPH, 1998. UU.No.15 tahun 1997 tentang Ketransmigrasian, Jakarta, dan revisi Undang-undang No 29 tahun 2009,
- Departemen Transmigrasi dan PPH, 2007. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, No.412 tahun 2007 tentang Kota Terpadu Mandiri
- Kotler,1998. Marketing Management edisi 9, New Jersey A Simon & Schuster Company
 - Kementerian tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2009. Rencana Strategis Kementerian tenaga kerja dan Transmigrasi, 2010-2014, Jakarta.

- Lies Purbandarini, dkk, 2011. Kompetensi Transmigrasi Mendukung Kawasan Transmigrasi di Perbatasan, PT. Leuser Cita Pustaka, Jakarta
- Pemda Kabupaten Sanggau, 2007. Kabupaten Sanggau "Kawasan Perbatasan" perjalanan Panjang Menuju Beranda Depan, Paparan Bupati di Jakarta, 2007. Pemda Kab. Sanggau
- Sudihardjo, B. 1979. Prinsip Dasar Pembuatan Peta Tematic, Puspics Fakultas Geografi UGM Bakosurtanal, Yogyakarta
- Suwarsono, 1994, Manajemen Stratejik, Konsep, alat analisa, dan konteks, STIE-AMP YKPN, Yogyakarta

Kajian sumberdaya Manusia Transmigran

dan potensi pengarahan di wilayah Perbatasan Kalimantan Barat

Perkembangan kawasan transmigrasi sebagai pusat pertumbuhan (Growth pole), ke depan akan menjadi asset bagi pemerintah daerah, dengan perkembangan kawasan transmigrasi di daerah perbatasan, tentunya menjadi triger positif bagi perkembangan kawasan perbatasan , serta memberikan efek ganda bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pusat pertumbuhan di wilayah perbatasan, direncanakan pada titik kecamatan, yang masih memiliki potensi besar dan belum dikembangkan secara maksimal., dengan mempertimbangkan pada pemikiran dasar bahwasanya pusat pertumbuhan transmigrasi di kawasan perbatasan diarahkan pada kawasan budidaya atau Areal penggunaan lain (APL), sesuai dengan Undang-Undang No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang .

